

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN SISWA KELAS VIII-F SMP NEGERI 1 BALONGBENDO**

**“THE APPLICATION OF REALITY GROUP COUNSELING TO INCREASE
STUDENT’S DISCIPLINE OF CLASS VIII-F AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 BALONGBENDO”**

HENDIANI RUSDIANTIE

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: iand.skyblue@gmail.com

Drs. Mochamad Nursalim, M,Si

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Itu disebabkan karena siswa tidak disiplin. Perilaku disiplin adalah perilaku seseorang secara bertanggung jawab dalam menjalankan kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku. Pada kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo terdapat siswa yang mengalami masalah perilaku disiplin yang rendah, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen berupa *one group pretest-posttest design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui skor perilaku disiplin siswa di sekolah. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo yang memiliki kategori rendah pada skor perilaku disiplin. Teknik analisis yang digunakan adalah uji tanda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa $N=6$ dan $X=0$ diperoleh harga $p=0,016$, harga tersebut lebih kecil dari α dan berada pada daerah penolakan untuk $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi “konseling kelompok realita dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 balongbendo” dapat diterima. Sehingga untuk guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menggunakan konseling kelompok realita untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa yang rendah.

Kata kunci : **Konseling Kelompok Realita, Perilaku Disiplin.**

ABSTRACT

The offenses committed by students of various rules and regulations of the school was still common. It was because students was not disciplined. Discipline behavior was the behavior of a person responsible for running the compliance and obedience to various rules and regulations that apply. In class VIII-F at Junior High School 1 Balongbendo there were students who have discipline behavior problems are low, so the purpose of this research was to examine the application of reality group counseling to increase student’s discipline of class VIII-F at Junior High School 1 Balongbendo. Research design of this research was quasi experiment with pretest-posttest one group design. Data collecting method used questionnaire to expose the score of student’s behavior discipline in school. The subject in this research were 6 student’s of class VIII-F at Junior High School which included in low category of behavior discipline score. The data analysis technique used in this research was signed test.

The analysis showed that the $N=6$ and $X=0$ is obtained price $p=0,016$, the price was less than α and is in the region of rejection for $\alpha=0,05$ level. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted which meant that the hypothesis “The reality group counseling can increase student’s discipline of class VIII-F at junior high school 1 Balongbendo” was accepted. So, the teacher guidance and counseling should be able to used reality group counseling to help increase the behavior of the low student’s discipline.

Keywords: *the reality group counseling, student’s discipline*

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai – nilai, disamping tugas pokok dari sekolah yaitu mempersiapkan anak didik untuk menyongsong masa depannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sekolah semakin penting. Setiap manusia di muka bumi ini selalu berbuat untuk hal yang lebih baik. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan sekolah yaitu dengan kedisiplinan.

Perilaku disiplin pada usia anak sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam Buku 4 Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib kehidupan sosial bagi SMP yang diterbitkan oleh Depdiknas (2001:1) disebutkan bahwa dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata karma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekses negatif yang amat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk : kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang dan lain-lain. (Artikel <http://tarmizi.wordpress.com> diakses 20 Desember 2013)

Membicarakan tentang perilaku disiplin di sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Di lingkungan internal sekolah, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk – bentuk penyimpangan perilaku lainnya. (Artikel <http://akhmadsudrajad.wordpress.com> diakses 20 Desember 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Balongbendo dan observasi pada tanggal 30 November 2013 pukul 08.00, dalam satu bulan terdapat 21% dari 280 jumlah siswa kelas VIII yang mengalami kasus mulai dari datang terlambat, memakai atribut seragam kurang lengkap, kurang memperhatikan pelajaran, keluar kelas, dan bahkan pulang saat jam pelajaran. Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki perilaku tidak disiplin. Perilaku tidak disiplin ini banyak terjadi pada kelas VIII-F padahal mereka telah mengetahui peraturan sekolah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan..

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa teman-teman mereka

melakukan pelanggaran berupa datang ke sekolah terlambat, kurang memperhatikan pelajaran, keluar kelas dan pulang di saat jam pelajaran sekolah belum berakhir.

Dan juga hal ini diperkuat dengan melakukan wawancara dengan 10 orang guru yang mengatakan bahwa siswa mereka untuk jam pelajaran pertama ada di kelas dan mengikuti pelajaran, namun setelah jam pelajaran berganti siswa mereka tersebut sudah tidak ada di kelas hingga jam sekolah berakhir. Namun tas siswa tersebut masih berada di tempat duduknya. Kurang memperhatikan pelajaran karena para guru mendapati mereka sedang asyik mengobrol bahkan ada yang sedang asyik bermain *handphone*. Beberapa fakta – fakta diatas, tentu masalah tidak disiplin akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa – siswi. Perilaku tidak disiplin ini akan merugikan diri siswa sendiri, orang lain dan tentu akan menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Pelanggaran terhadap tata tertib dan kedisiplinan akan mendapat sanksi mulai dari teguran, skorsing sampai dikembalikan kepada orang tua yang berarti bahwa siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Apabila siswa melanggar kedisiplinan hanya sekali dengan sanksi mendapatkan teguran dan siswa tersebut segera berubah perilakunya, maka tidak akan mendatangkan masalah yang begitu besar. Namun dapat dibayangkan jika siswa sering melanggar dan diskorsing atau dikeluarkan maka dengan sendirinya akan mendatangkan masalah yang besar yaitu menghambat siswa dalam memperoleh pendidikan. Dengan adanya permasalahan perilaku tidak disiplin tersebut maka sangat diperlukannya intervensi bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gadza serta Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 2012:590) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Perilaku siswa yang tidak disiplin ini dapat dikurangi menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan realita. Pendekatan realita ini digunakan karena saat melakukan wawancara dengan guru BK, guru BK mengatakan bahwa siswa mereka yang melakukan pelanggaran tidak disiplin dikarenakan mereka kurang memiliki tanggung jawab.

Glasser (dalam Darminto, 2007:157) mendasarkan sistem teorinya pada apa yang ia sebut dengan “3R”. Tiga R tersebut merupakan akronim dari *reality* (realita), *responsibility* (tanggung jawab), dan *right and wrong* (benar-salah). Perilaku siswa yang tidak disiplin merupakan suatu perilaku yang tidak bertanggung jawab karena kewajiban dari setiap siswa salah satunya adalah menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Perilaku siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tidak menaati peraturan dan tata tertib sekolah sesuai dengan prinsip dari konseling realita yang menekankan pada aspek realita, tanggung jawab dan benar salah. Karena sesungguhnya sifat dasar manusia menurut Glesser adalah memandang manusia sebagai ciptaan yang memiliki kecenderungan positif, menjadi

orang yang bertanggung jawab, membentuk atau mengembangkan identitas diri sebagai orang yang berhasil dan memiliki hubungan interpersonal yang bermakna. Dalam hal ini peneliti akan berusaha membantu menyadarkan siswa bahwa perilakunya yang tidak disiplin itu adalah salah dan tidak bertanggung jawab. Kemudian peneliti akan mengajak siswa untuk membuat suatu perencanaan dan penilaian terhadap perilaku baru yang sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa merugikan atau melanggar hak-hak orang lain. Dari fenomena permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka konseling kelompok realita dapat disajikan sebagai bantuan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan data-data tersebut sehingga muncul keinginan melakukan penelitian untuk menguji konseling kelompok realita dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:333), disiplin memiliki arti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb); bidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.

Stara Waji (dalam Paud Anak Ceria: <http://paudanakeria.wordpress.com> diakses 25 Februari 2014) menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Joko Sumarmo (dalam Rahman: <http://eprints.uny.ac.id> diakses 27 Februari 2014) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad dalam Agus: <http://afa-belajar.blogspot.com> diakses 28 Februari 2014)

Sedangkan menurut Salladien (dalam Sutrisno: <http://jurnaljpi.files.wordpress.com> diakses 27 Februari 2014) mengemukakan bahkan disiplin merupakan kepatuhan kepada hukum, norma, atau tata tertib yang umum berlaku di masyarakat. Pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, norma, atau tata tertib umumnya akan mendapatkan hukuman dari Negara atau masyarakat adat setempat.

Berdasarkan uraian pengertian disiplin diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar

berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar.

Konseling Kelompok Realita

Gazda (dalam Nursalim, 2002:72) mengemukakan pengertian konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis dengan memusatkan kepada kesadaran pikiran dan perilaku, serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat member kebebasan berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling mempercayai, memelihara, memahami, dan mendukung.

Rochman Natawidjaya (dalam Nursalim, 2007:2) mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan (bersifat pencegahan) dan juga dapat bersifat penyembuhan.

Sedangkan Juntika Nurihsan (2006:24) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan kepada individu dalam suasana kelompok guna memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan individu tersebut dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan realita yang menekankan pada rasa tanggung jawab yang tinggi.

METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo", maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu atau pura-pura), dengan jenis penelitian *Pre-test post-test one design group*. Jenis penelitian ini digunakan karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.

Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bertujuan untuk mengetahui efek pemberian perlakuan. Pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*) lalu diberikan atau dilakukan perlakuan, kemudian pengukuran kembali (*post-test*).

Arikunto (2009:90) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VIII-F di SMP Negeri 1 Balongbendo yang memiliki tingkat disiplin rendah sebagai kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini digunakan 3 kategori untuk menentukan tingkat kemampuan pengelolaan

waktu subyek penelitian, penentuan kategori tersebut menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi
 $= X > (\text{Mean} + \text{SD})$
 $= X > (149,31 + 18,44)$
 $= X > 167,75$
- b. Kategori sedang
 $= (\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$
 $= (149,31 - 18,44) \leq X < (149,31 + 18,44)$
 $= 130,87 \leq X < 167,75$
- c. Kategori rendah
 $= X < (\text{Mean} - \text{SD})$
 $= X < (149,31 - 18,44)$
 $= X < 130,87$

Jadi dapat di simpulkan bahwa:

- a. Kategori disiplin siswa tinggi = 168 ke atas
- b. Kategori disiplin siswa sedang = 131 sampai 167
- c. Kategori disiplin siswa rendah = 130 ke bawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pre-test*

Identifikasi subyek penelitian dilakukan untuk menentukan siswa yang memiliki skor disiplin siswa rendah yang selanjutnya akan dijadikan subyek penelitian dan diberi perlakuan berupa konseling kelompok realita. Skor yang diperoleh subyek penelitian tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai *pre-test*.

Berdasarkan tabel pengkategorian skor disiplin siswa dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang termasuk dalam kategori skor rendah tentang tingkat disiplin di sekolah. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test* Disiplin Siswa Kelas VIII-F

No	Nama Subyek	Skor	Keterangan
1	FOAP	118	Rendah
2	H CJ	123	Rendah
3	MRA	115	Rendah
4	PY	115	Rendah
5	RMA	129	Rendah
6	YDP	106	Rendah

Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik yang berupa uji tanda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan skor disiplin siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok realita.. Data hasil analisis statistik non parametrik dari *pre-test* dan *post-test* melalui uji tanda dimuat pada tabel berikut:

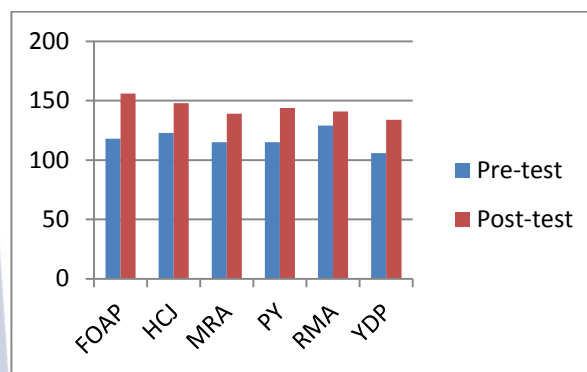
Tabel 4.2 Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subjek	<i>Pre-test</i> (XB)	<i>Post-test</i> (XA)	Arah Perbedaan	Tanda
1	FOAP	118	156	$XB > XA$	+
2	H CJ	123	148	$XB > XA$	+
3	MRA	115	139	$XB > XA$	+

4	PY	115	144	$XB > XA$	+
5	RMA	129	141	$XB > XA$	+
6	YDP	106	134	$XB > XA$	+

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok realita dan juga pemberian *post-test*, terjadi peningkatan disiplin siswa di sekolah, yang berarti bahwa antara skor *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang positif.

Untuk lebih memperjelas perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 Hasil skor sebelum dan sesudah perlakuan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa banyaknya tanda (+) adalah 6, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat tabel tes binomial, maka yang bertindak sebagai N adalah 6 dan yang bertindak sebagai x adalah 0. Kemudian diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,016. Dengan menggunakan ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,016 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penerapan konseling kelompok realita dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Konseling kelompok realita dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo.” dapat diterima.

Analisis Individual

Subyek	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
FOAP	Tidak disiplin dalam mengikuti jam belajar mengajar serta kegiatan	- Pengembangan keterampilan berfikir rasional: berfikir rasional untuk menghilangkan	- Skor dan perilaku disiplinnya meningkat. - Selalu aktif dalam kegiatan belajar

Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo

Subyek	Pre-test	Treatment	Post-test
	- kegiatan yang ada di sekolah.	kan rasa bosan ketika menerima pelajaran. - Pengembangan perilaku baru: mengembang-kan kemampuan karate yang dimiliki dengan giat mengikuti ekstrakurikuler.	mengajar. - Ada perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.
HCJ	Tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada di sekolah.	- Pengembangan keterampilan berfikir rasional: membawa pulang semua buku pelajaran yang biasanya diletakkan dalam laci meja. - Pengembangan perilaku baru: berkumpul dan belajar bersama dengan siswa-siswa yang pintar serta mengembang-kan keterampilan menggambar.	- Skor dan perilaku disiplinnya meningkat. - Sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan sendiri tugas sekolah dengan baik. - Menjadi giat dalam belajar karena buku-buku pelajaran berada di rumah.
MRA	Tidak disiplin	- Pengembangan	- Skor dan perilaku

Subyek	Pre-test	Treatment	Post-test
	dalam masuk sekolah, mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah, kerapian berpakaian dan dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah.	keterampilan berfikir rasional: tidak lagi datang terlambat ke sekolah. - Pengembangan perilaku baru: berusaha betah berada di kelas dan membawa pulang semua buku-buku pelajarannya.	disiplinnya meningkat. - Tidak lagi datang terlambat ke sekolah. - Tidak lagi suka keluar kelas. - Tidak lagi suka menyontek tugas sekolah melainkan bertanya cara pengerjaannya ketiga ada tugas yang MRA tidak bisa kerjakan.
PY	Tidak disiplin dalam hal berpakaian, sering diluar kelas saat sudah bel masuk dan sering meminjam alat tulis teman.	- Pengembangan keterampilan berfikir rasional: untuk menggunakan seragam dengan atribut lengkap dan rapi. Juga selalu berada di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung. - Pengembangan	- Skor dan perilaku disiplinnya meningkat. - Atribut seragam yang dikenakan lengkap dan rapi. - Tidak lagi suka keluar kelas. - Menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab

Subyek	Pre-test	Treatment	Post-test
		gan perilaku baru: ikut ekstrakurikuler futsal yang ada di sekolah.	
RMA	Tidak disiplin dalam memakai atribut seragam yang kurang lengkap dan malas bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum paham.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan keterampilan berfikir rasional: untuk selalu menggunakan lengkap atribut sekolah. - Pengembangan perilaku baru: membuat jadwal belajar dengan meminta kedua orang tua untuk mengawasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Skor dan perilaku disiplinnya meningkat. - Mengenakan lengkap atribut seragahn ya setiap hari. - Menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dengan tidak malas dan malu apabila ada materi pelajaran yang belum paham.
YDP	Tidak disiplin dalam mengikuti jam belajar mengajar karena sering pulang terlebih dahulu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan keterampilan berfikir rasional: untuk tidak lagi meletakkan buku-buku pelajaran di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Skor dan perilaku disiplinnya meningkat. - Mengalami peningkatan dalam volume belajar.

Subyek	Pre-test	Treatment	Post-test
	apabila jam terakhir kosong dan dalam hal mengerjakan tugas sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan perilaku baru: lebih giat belajar dan meminta kakak perempuan nya untuk menemani dan menjadi saksi belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha mengerjakan tugas sekolah sendiri dibantu dengan kakak perempu an-nya. - Lebih bisa menahan diri untuk pulang sekolah tepat pada waktunya

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan angket disiplin siswa di sekolah yang telah disebarkan, diketahui terdapat 6 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo yang memiliki disiplin yang rendah diantaranya FOAP yang memiliki skor 118, HCJ yang memiliki skor 123, MRA yang memiliki skor 115, PY memiliki skor 115, RMA memiliki skor 129, dan YDP memiliki skor 106.

Keenam siswa yang memiliki skor disiplin rendah tersebut selanjutnya mendapatkan perlakuan konseling kelompok realita untuk membantu siswa mengembangkan perilaku yang tidak merugikan dirinya yaitu perilaku tanggung jawab yang sesuai dengan konsep konseling realita. Teknik yang digunakan yaitu mengembangkan keterampilan siswa yaitu keterampilan berfikir rasional dan membuat rencana pengembangan perilaku baru yang dapat meningkatkan rasa disiplin siswa.

Setelah siswa mendapat perlakuan maka diadakan *post-test*. Berdasarkan hasil *post-test* skor yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan. FOAP mendapatkan skor 156, HCJ mendapatkan skor 148, MRA mendapatkan skor 139, PY mendapatkan skor 144, RMA mendapatkan skor 141, dan YDP mendapatkan skor 134.

Perbedaan hasil skor pre-test dan post-test menunjukkan perubahan yang positif. Dan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin di sekolah siswa sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok realita, diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,016. Bila taraf α (taraf kesalahan) sebesar 5% = 0,05, maka harga 0,016

lebih kecil daripada 0,05. Dan juga melihat adanya peningkatan dari rata-rata skor hasil *pretest* sejumlah 117,7 dan *posttest* sejumlah 143,7 sehingga memiliki selisih rata-rata skor sebesar 26 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil skor *pretest* dan *posttest*. Berarti konseling kelompok realita dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok realita dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil skor angket siswa yang dibagikan sebelum pemberian bantuan dibandingkan dengan skor angket setelah pemberian bantuan mengalami peningkatan meskipun dengan skor peningkatan yang berbeda-beda.

Dalam penerapan perlakuan konseling kelompok realita, teknik konseling kelompok realita yang diambil adalah pengembangan keterampilan yaitu pengembangan keterampilan berfikir rasional dan pengembangan keterampilan membuat rencana pengembangan perilaku baru. Variabel konseling kelompok realita memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan statistik non-parametrik dengan uji tanda (*Sign Test*). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $\chi=0$ dan $N=6$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel tes binominal hingga diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0)= 0,016. Bila taraf α (taraf kesalahan) sebesar $5\%=0,05$, maka harga 0,016 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Konseling kelompok realita dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Balongbendo” terbukti kebenarannya.

Saran

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan satu pengetahuan dan manfaat akan alternatif bantuan untuk suatu permasalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan siswa yang kurang disiplin dapat ditangani dengan konseling kelompok realita. Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran guna kebermanfaatannya dari penelitian ini, diantaranya:

1. Konseling kelompok realita ini memberikan manfaat dan kajian bagi pihak-pihak yang ingin menerapkan, khususnya untuk para guru BK di sekolah yang siswanya mengalami tingkat perilaku disiplin yang rendah karena siswa tersebut kurang memiliki rasa tanggung jawab

mengingat hasil dari penelitian ini yang memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa

2. Untuk guru BK hendaknya dapat menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk membantu meningkatkan disiplin siswa yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2012. “*Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah*”. (Online) (<http://afa-belajar.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-bentuk-kedisiplinan-di.html>) Diakses 28 februari 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Corey, Gerald. 2010. “*Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”. Bandung: Refika Aditama
- Darminto, Eko. 2007. “*Teori –Teori Konseling*”. Surabaya: Unesa University Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Glasser, W. & Zunin, L.M. 1995. “*RealityTherapy*”, dalam Corsini, R. (ed.). *Current Psychotherapies*. Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc.
- Gunarsa, Singgih D. 1980. “*Psikologi Untuk Membimbing*”. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hertanto, Dedik Yuli. 2012. “*Penerapan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Pada Siswa Kelas X-8 SMA Al Islam Krian*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Istiqomah, Amalia. 2012. “*Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri Dalam mengungkapkan Pendapat di Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Menganti Gresik*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Kurnanto, M. Edi. 2013. “*Konseling Kelompok*”. Bandung: Alfabeta
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. “*BIMBINGAN & KONSELING dalam berbagai latar kehidupan*”. Bandung: Refika Aditama
- Nursalim, Moch. dan Retno Tri H. 2007. “*Konseling Kelompok*”. Surabaya: Unesa University Press

- Nursalim, Moch. dan Suradi. 2002. *"Layanan Bimbingan dan Konseling"*. Surabaya: Unesa University Press
- Magableh, Atef Yusuf dan Hawamdeh, Basim Alim. 2007. *"Accountability and Discipline in Classroom Management: Case Study"*. Educational Journals, (Online), Vol. 41, No. 4. (<http://search.proquest.com/docview/236527798?accountid=139588>. Diakses 11 February 2014)
- Mutiara, Mutia. 2013. *"Manfaat Disiplin Dalam Pendidikan"*. (Online)(<http://mutiasakinah22.blogspot.com/2013/11/manfaat-disiplin-dalam-pendidikan.html>. Diakses 20 February 2014)
- Passaro, Perry D.,dkk. 2004. *"A Model For School Psychology Practice: Addressing The Needs of Students With Emotional and Behavioral Challenges Through The Use Of An In-School Support Room And Reality Therapy"* Scholarly Journals. (Online). Vol 30. No. 155 (<http://search.proquest.com/docview/195948500?accountid=139588>. Diakses 12 February 2014)
- Putri, Adhzani Rachmatina. 2011. *"Penggunaan Konseling Kelompok Perilaku Untuk Membantu Siswa Meningkatkan Disiplin di Sekolah"*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Rahman, Avif Roy. 2012. *"Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta"*. (Online). Yogyakarta. FT UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9495/1/Jurnal.pdf>. Diakses 27 Februari 2014)
- Subaru. 2011. *"Disiplin Tata Tertib Sekolah Untuk Apa Sih"*. (Online) (<http://paudanakceria.wordpress.com/2011/02/24/disiplin-tata-tertib-sekolah-untuk-apa-sih/>. Diakses 25 Februari 2014)
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *"Disiplin Siswa di Sekolah"*. (Online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>. Diakses 20 Desember 2013)
- Sugiyono. 2010. *"Statistika Untuk Penelitian"*. Bandung: Alfabeta
- Tarmizi. 2008. *"Antara Hukuman Dan Disiplin Sekolah"*. (Online) (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/ant> ara-hukuman-dan-disiplin-sekolah/. Diakses 20 Desember 2013)
- Tarmizi. 2008. *"Kedisiplinan Siswa Di Sekolah"* (Online) (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/ke-disiplinan-siswa-di-sekolah/>. Diakses 20 Desember 2013)
- Tarmizi. 2008. *"Menangkal Pelanggaran Disiplin dan Tata Tertib Sekolah"*. (Online) (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/menangkal-pelanggaran-disiplin-dan-tata-tertib-sekolah/>. Diakses 20 Desember 2013)
- Tim Penyusun. 2014. *"Pedoman Penulisan Skripsi"*. Surabaya: Unesa University
- Triyanto. 2003. *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri Tahun Ajaran 2002/2003"*. (Skripsi Online) (<http://eprints.uns.ac.id> . Diakses April 2014)
- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. 2012. *"Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan"*. Yogyakarta: Media Abadi